

Peran Supervisi Pelaksanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Mardhiyah¹, Sary Zuanda², As'ari³, Mudasir⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: Anyaflower18@gmail.com¹, saryzuanda1999@gmail.com²,
asyari1984@gmail.com³, mudasir@uin-suska.ac.id⁴

Abstrak

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh peranan guru yang mengajar. Hal ini disebabkan peranan guru sebagai pemimpin maupun fasilitator dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Segala aktivitas guru menjadi upaya dalam mencapai tujuan dan kualitas pendidikan dalam sekolah. Peran guru juga turut memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang direncanakan melalui kurikulum. Supervisi dalam pendidikan diartikan sebagai bentuk pembinaan berupa pemberian bimbingan dan perbaikan atas penerapan kurikulum maupun penetapan tujuan pendidikan dalam satuan pendidikan. Supervisi kurikulum memiliki urgensi dalam mengawasi proses pelaksanaan dan penerapan kurikulum dalam satuan pendidikan sebagai proses pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam memimpin proses belajar mengajar. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan sebagai metode untuk mengumpulkan data dari literatur yang pernah ada yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil kajian ini, dalam melakukan supervisi ada beberapa program yang perlu diperhatikan supaya dapat mengembangkan dan mencapai kegiatan belajar mengajar yang relevan serta efektif melalui profesionalitas dan mutu guru melalui bidang-bidang kegiatan supervisi kurikulum dengan pendekatan humanis, kompetensi, maupun klinis sehingga tercapai kualitas dan kemampuan guru.

Kata kunci: *Supervisi, Kurikulum, Pendidikan.*

Abstract

The success of the learning process in schools is determined by the role of the teacher who teaches. This is due to the role of teachers as leaders and facilitators in every learning process in the classroom. All teacher activities are an effort to achieve the goals and quality of education in schools. The role of the teacher also influences the learning process planned through the curriculum. Supervision in education is defined as a form of guidance in the form of providing guidance and improvement on the implementation of the curriculum and setting educational goals in educational units. Curriculum supervision has urgency in supervising the

process of implementing and implementing the curriculum in educational units as a process of coaching and improving the ability of teachers to lead the teaching and learning process. This study was conducted using the literature study method as a method to collect data from existing literature which was then analyzed and conclusions drawn. Based on the results of this study, in conducting supervision there are several programs that need to be considered in order to develop and achieve relevant and effective teaching and learning activities through teacher professionalism and quality through areas of curriculum supervision activities with humanist, competent, and clinical approaches so as to achieve teacher quality and ability.

Keywords : *Supervision, Curriculum, Education.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga resmi yang memberikan layanan pendidikan formal terencana kepada peserta didiknya. Sekolah berupaya tetap memberikan kualitas layanan terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas serta daya saing peserta didik. Untuk mendukung peranan ini, sekolah memerlukan dukungan dan peran kualitas sumber daya yang berkualitas. Baik itu dalam kurikulum pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana. Dari sekian banyak sumber daya pendukung, peranan guru membawa mutu penting kualitas pendidikan di sekolah (Daniel, 2018).

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh peranan guru yang mengajar. Hal ini disebabkan peranan guru sebagai pemimpin maupun fasilitator dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Segala aktivitas guru menjadi upaya dalam mencapai tujuan dan kualitas pendidikan dalam sekolah. Peran guru juga turut memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang direncanakan melalui kurikulum. Artinya guru turut berperan dalam mengimplementasikan suatu kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Kurikulum yang baru-baru ini banyak diperbincangkan dan digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang tercipta untuk menangani pembelajaran kala pandemi. Namun, keefektifan dari kurikulum ini membuat kurikulum merdeka di implementasikan di sekolah bahkan setelah pandemi. Penerapan kurikulum ini memberikan penekanan pada project dan merdeka belajar bagi peserta didik jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Mointi, n,d) . Kurikulum merdeka juga dianggap sebagai kurikulum optimalisasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013 atau K13. Jika K13 membagi ranah pendidikan ke dalam tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada Kurikulum merdeka lebih menekankan pada peranan moral dan karakter siswa sebagai sebuah kualitas pendidikan (Maladerita, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, kurikulum senantiasa dikembangkan suatu negara secara komprehensif. Yang mana di dalamnya mencakup proses perencanaan, penerapan, hingga evaluasi. Perencanaan kurikulum menandai proses pembangunan dan pengembangan kurikulum. Penerapan kurikulum dapat dipahami sebagai upaya mengirimkan dan mentransfer segala bentuk final dari proses perencanaan kurikulum kepada peserta didik. Dalam proses pengembangannya, kurikulum juga perlu untuk dievaluasi. Evaluasi ini merupakan tahap akhir dari proses pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa

besar tingkat penyerapan dan keberhasilan kurikulum yang dikembangkan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pada setiap proses pengembangan kurikulum, guru memiliki keterlibatan yang penting. Baik sebagai bagian dari perencana, penyelenggara, maupun proses evaluasi. Guru bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran di kelas dengan kurikulum pengembangan secara efektif. Oleh sebab itu, profesionalisme guru menjadi poin penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Artinya profesionalisme guru membawa pengaruh penting dalam mengukur seberapa besar tingkat efektifitas penerapan kurikulum di kelas. Untuk itu, perlu diketahui bersama serta dilakukan evaluasi mengenai proses penerapan kurikulum yang telah direncanakan, dikembangkan, dan diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui supervisi.

Supervisi dalam pendidikan diartikan sebagai bentuk pembinaan berupa pemberian bimbingan dan perbaikan atas penerapan kurikulum maupun penetapan tujuan pendidikan dalam satuan pendidikan. Pada umumnya supervisi juga dimaksudkan untuk meninjau dan mengukur mutu pendidikan melalui aktivitas belajar mengajar. Oleh sebab itu, supervisi dan kurikulum menjadi bagian penting dan tidak bisa dipisahkan sebagai alat mencapai tujuan pendidikan (Iskandar, 2020). Tidak hanya itu supervisi kurikulum juga dapat menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran setiap jenjang pendidikan. Jika supervisi tidak di refleksikan dalam penerapan kurikulum maka proses pengembangan tidak akan ada artinya.

Berdasarkan urian diatas mengenai proses pendidikan, peranan guru, dan pengembangan kurikulum yang memiliki urgensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka supervisi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peranan supervisi kurikulum dalam mencapai kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif yaitu memaparkan kajian ilmiah sebuah data yang telah ditemukan dalam lapangan yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan sebuah jawaban. Data didapatkan secara primer dan data skunder berasal dari Jurnal ilmiah, hasil penelitian buku, majalah, koran dan internet serta yang lainnya. Analisis dilakukan dari pembahasan awal sampai pembahasan akhir (Moch. Bahak, 2018).

Penggabungan metode penelitian kepustakaan yang bersifat yuridis normatif dengan penelitian lapangan yang bersifat empiris dilakukan karena tujuan penelitian adalah mengaitkan konsep kebijakan peraturan perundang-undangan yang bersifat yuridis dengan efektivitas kebijakan tersebut di lingkungan budaya dan tradisi yang ada pada suku minang (Moch. Bahak Udin By Arifin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Supervisi Kurikulum

Kurikulum adalah pokok terpenting dalam pendidikan. Kurikulum memiliki peranna internal sebagai media suksesnya pendidikan di satuan pendidikan. Untuk itu, keberhasilan penerapan kurikulum sangat penting sebagai bahan rujukan guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Riani, 2022). Oleh sebab itu

kurikulum menjadi tidak terbatas pemaknaannya. Kurikulum tidak didasarkan pada mata pelajaran tertentu, tetapi atas keseluruhan aspek yang mempengaruhi penyerapan dan proses belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan ini, kurikulum memiliki fungsi sebagai media dan alat yang dapat mengubah siswa, baik secara kesadaran kognitif maupun pribadi siswa. Sehingga dapat dikatakan kurikulum adalah alat utama yang digunakan pemerintah dan pelaku pendidikan untuk mencapai tujuan daripada pendidikan itu sendiri. Sehingga secara kompleks, kurikulum adalah program belajar siswa (*Plan of Learning*) yang disusun secara sistematis yang diberikan oleh lembaga pendidikan (Pohan, 2022).

Supervisi dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di satuan pendidikan. Supervisi dapat berupa bantuan yang diberikan untuk mengembangkan suasana belajar yang lebih baik. Sehingga melalui supervisi ini sekaligus memperkecil ketidaksesuaian antara realita mengajar dengan konsep mengajar yang ideal laku mengajar ideal. Supervisi biasanya dilakukan oleh petugas sekolah dengan jabatan tinggi untuk mengawasi dan melihat kinerja tenaga kependidikan dalam melakukan proses pembelajaran.

Supervisi ditugaskan kepada seorang supervisor. Supervisor yang melakukan supervisi harus menciptakan suasana yang nyaman saat melakukan supervisi sehingga seseorang yang diamati dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan daya kreasi yang maksimal (Suparliadi, 2021). Jika dihubungkan dengan kurikulum, supervisi adalah upaya supervisor bidang pendidikan dalam memberikan bantuan kepada guru dan tenaga pendidik lain dalam mengimplementasikan kurikulum dalam setiap proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bidang utama dalam kegiatan supervisi kurikulum dalam membimbing dan memberi bantuan serta mengarahkan profesionalitas pelaksanaan kurikulum.

Secara garis besarnya ruang lingkup supervise pendidikan meliputi, bidang administrasi, energi, program kegiatan pembelajaran, penilaian perkembangan anak, program kegiatan tahunan, infrastruktur keuangan, disiplin dan kedisiplinan, pelaksanaan pembinaan profesional, hubungan sekolah dengan masyarakat dan UKS, serta mekanisme pelaksanaan dan pelaporan, semuanya secara luas termasuk dalam lingkup pengawasan pendidikan. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas pendidikan, pengawasan harus dimulai dengan kesejahteraan dan kualitas profesional "guru" dan tenaga kependidikan lainnya dalam sistem manajemen pendidikan yang profesional (Yusniarti, 2023).

Pada umumnya, program supervisi dilakukan dalam upaya mengembangkan dan mencapai kegiatan belajar mengajar yang relevan serta efektif melalui profesionalitas dan mutu guru. Secara khusus, program supervisi bertujuan menghasilkan program kurikuler (Maralih, 2014). Ada beberapa program yang dikembangkan dalam supervisi kurikulum. Pertama program pengajaran, dalam program ini terjalin susunan tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Selain itu terdapat pula susunan materi dan kegiatan pembelajaran, alat dan sarana penunjang pembelajaran, cara penyampaian, dan instrument pengukuran dan penilaian.

Kedua, Program pembinaan kemampuan professional guru. Program ini selayaknya dilaksanakan secara berencana, efektif, dan terus menerus. Program pembinaan juga harus diselenggarakan dalam bentuk pertemuan secara berkala. Selaian itu, program ketiga adalah program khusus. Program ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Program supervisi kurikulum melaksanakan fungsi-fungsi, sebagai berikut: Kepemimpinan kepala sekolah harus dikembangkan untuk meningkatkan akuntabilitas untuk membina hubungan positif antara rekan kerja dan anggota staf lainnya, mengembangkan kualitas kepemimpinan guru dan rasa tanggung jawab, mengelola proses belajar mengajar, mengawasi dan mendisiplinkan guru, dan menugaskan dan memberi penghargaan kepada anggota staf teknis. Pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan pengelolaan sekolah secara umum. Mengembangkan keterampilan profesional guru melalui berbagai inisiatif, termasuk merencanakan pertemuan untuk pengembangan profesional individu atau kelompok, lokakarya, seminar, dan peningkatan. Selain itu, menangani perolehan fasilitas atau sumber daya tambahan, termasuk ruang kerja, peralatan, dan bahan bacaan. Dengan mengatasi masalah pendanaan, pengabdian masyarakat, kepegawaian, sarana dan prasarana, kemahasiswaan, dan pengajaran, pengawasan berupaya meningkatkan pengelolaan pendidikan secara keseluruhan (Wahyuni, 2023).

Bidang Kegiatan Supervisi Kurikulum

Perangkat supervisi akademik harus dibuat sejalan dengan teknik pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi yang terutama difokuskan pada pengembangan karakter, pengembangan kreatif, dan inovasi dalam konteks implementasi kurikulum saat ini. Pendidik harus mematuhi proses ilmiah yang mengintegrasikan pengamatan, investigasi, penalaran, eksperimen, dan komunikasi ketika mengembangkan bahan ajar atau melaksanakan pembelajaran. Ketika kita membahas instrumen penilaian, kita mengacu pada penilaian komprehensif dan nyata yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan protokol, barang, dan portofolio (Nahrowi, 2021)

Supervisi kurikulum selayaknya memang memiliki bidang utama sebagai upaya membantu dan membimbing guruguru untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam mengajar. Tak hanya itu sikap profesionalisme yang dimiliki guru harus diarahkan untuk menyadari kelemahan-kelemahan pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dengan dukungan dan rangsangan supervisor (Maralih, 2014). Oleh sebab itu, bidang kegiatan supervisis dibagi atas dua jenis bidang kegiatan.

Pertama, peningkatan Profesional Guru. Profesi guru merupakan salah satu pekerjaan yang berlandaskan pada sisi profesionalitas. Profesi ini menuntut keahlian dalam pelaksanaannya. Profesi sejatinya adalah pernyataan yang mengedapankan pada janji yang bersifat terbuka, yang mana seseorang yang berprofesi harus mengabdikan dirinya kepada jabatan secara terbuka karena orang tersebut merasa terpanggil untuk melakukan pengabdian sepenuh hati dan sesuai dengan etika yang dianut.

Kemampuan profesional ditentukan atas hal yang menjadi kriteria tertentu. Pertama, kognitif atau penguasaan dan intelektualitas. Kedua, *performance* yang selalu berkenaan

atas setia ujuk kerja yang dilakukan. Ketiga, efektif yang berkenaan dengan eprbadian, sikap, dan nilai. Keempat, produk yang berkenaan dengan hasil belajar siswa. Kelima, eksploratoris atau pengalaman khusus dalam aspek kognitif, meliputi penguasaan materi yang akan diajarkan dalam kelas (Wahid, 2021).

Bidang kedua dalam supervisi kurikulum adalah meliputi segala bidang terkait kegiatan supervisi kurikulum. Hal ini didasarkan atas kompleksitas kemampuan yang harus guru miliki sebagai tenaga profesional. Semua kemampuan guru harusnya mendapat perhatian dari supervisor yang melakukan supervisi. Seperti kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan, memilih, dan memberikan layanan kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan proses pengajaran. Kemampuan dalam rangka memilih material kurikulum biasanya berkemnaan dengan variasi pilihan media intruksional yang digunakan (Guntoro, 2020).

Dari berbabagi bidang yang ada dalam supervisi kurikulum dimaksudkan guna membantu guru sebagai tenaga kependidikan dalam mengembangkan segala kemampuan berkaitan dengan material sesuai kurikulum, memilih sumber dan buku bacaan, serta alat peraga berdasarkan kriteria khusus sesuai dengan kebutuhan (Guntoro, 2020).

Metode Supervisi Kurikulum

Supervisi kurikulum dianggap sebagai sebuah sistem yang sudah terencana dan terstruktur yang terdiri atas komponen yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sebagai suatu sistem, supervisi kurikulum harus terdiri asta input, latar belakang, proses, dan metode yang mutakhir. Kriteria dari komponen harus ditentukan dengan cermat, karena selalu berkaitan dengan waktu, dana dan tenaga.

Seluruh komponen yang telah ditentukan harus saling berkaitan satu sama lain dan turut menyumbang andil dalam menyukkseskan supervisi kurikulum pendidikan yang dilakukan. Segala bentuk gangguan dan kegagalan harus bisa di minimalisir agar tidak mempengaruhi hasil vital dari supervisi kurikulum. Dengan itu, supervisi yang dilakukan selalu sesuai dan identik dengan sikap profesionalitas yang melekat pada profesi guru.

Keberhasilan dari supervisi kurikulum juga ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh supervisor. Pendekatan ini berhubungan dengan metode yang akan digunakan untuk menyukkseskan supervisis kurikulum dan mencapai tujuan pendidikan. Umumnya pendekatan supervisi dakan selalu berkaitan dengan dasar, arah, tujuan, dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan supervisi kurikulum. Dalam meninjau dan emmahami pendekatan dalam metode supervisi, supervisor harus meninjau terlebih dahulu segala sesuatu yang berkaitan dnegan proses mengajar guru dan proses mengelola kelas.

Oleh sebab itu, untuk menjalankan tugas supervisi dengan baik, efektif dan efiesien. Supervisi dalam memilih metode atau pendekatan yang sesuai dan cocok dengan tujuan yang akan dicapai. ntuk menjalankan tugas secara efektif, supervisor pengajaran diharapkan dapat memilih teknik-teknik supervisi secara cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Pertama, Pendekatan humanistik, pendekatan ini timbul akibat keyakinan guru tidak diposisikan sebagai alat penyampai informasi pembelajaran tetapi juga fasilitator dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kedua, pendekatan kompetensi, pendekatan ini

berupaya membentuk keahlian atau kompetensi minimal yang harus dimiliki guru dalam profesinya sebagai tenaga pendidik yang berpotensi tinggi. Ketiga, pendekatan klinis, pendekatan ini memberikan artian pada supervisor bahwa proses belajar dan berkembang seorang guru dalam jabatannya tidak bisa dipisahkan dari proses belajar yang dilewati oleh guru itu sendiri.

SIMPULAN

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh peranan guru yang mengajar. Hal ini disebabkan peranan guru sebagai pemimpin maupun fasilitator dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Segala aktivitas guru menjadi upaya dalam mencapai tujuan dan kualitas pendidikan dalam sekolah. Peran guru juga turut memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang direncanakan melalui kurikulum.

Supervisi dalam pendidikan diartikan sebagai bentuk pembinaan berupa pemberian bimbingan dan perbaikan atas penerapan kurikulum maupun penetapan tujuan pendidikan dalam satuan pendidikan. Supervisi kurikulum memiliki urgensi dalam mengawasi proses pelaksanaan dan penerapan kurikulum dalam satuan pendidikan sebagai proses pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam memimpin proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Guntoro, Guntoro. "Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 1 (October 30, 2020): 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>.
- Iskandar, Azis. "MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH ." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (June 30, 2020): 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.
- Istiqomah Rahmawati, Moh. Ariz Iqramullah, and Zulkarnain. "MEMPERSIAPKAN GENERASI KHALIFAH (TINJAUAN TERHADAP KEKHALIFAHAN ADAM AS DALAM SURAT AL BAQOROH AYAT 30-37)." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (July 18, 2021): 1–11. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>.
- Karmila, Nita, and Yudhie Suchyadi. "SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH ALAM BOGOR" 03 (2020).
- Kristiawan, Dr Muhammad, M Pd, Dr Yuyun Yuniarsih, S Pd, M Pd, and Nola Refika S Pd. "SUPERVISI PENDIDIKAN," n.d.
- Kurniawan, Daniel, Yari Dwikurnaningsih, and Bambang Suteng Sulasmono. "Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (December 27, 2018): 107–23. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>.
- Maladerita, Wiwik, Dina Dahliana, Maistika Ratih, and Rifma Rifma. "IMPELEMENTASI SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, no. 3 (December 14, 2019): 198–204. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.39>.

- Maralih, Oleh. "PERANAN SUPERVISI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN" 1 (2014).
- Mointi, Sri Wilanda, Abdul Kadim Masaong, and Besse Marhawati. "Evaluasi Program Supervisi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Bagi Siswa Madrasah" 1 (n.d.).
- Pohan, Aqilla Syafah Marwah, Ayyu Purnama, Maulana Yontino, Maya Masita, and Nurul Bayani Batu Bara. "METODE PENGEMBANGAN SUPERVISI KURIKULUM DI YAYASAN HIKMATUL SALRIDHO" 11, no. 1 (2022).
- Purnamaraya, Siti. "UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA SEMESTER SATU TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DI SD NEGERI 45 MATARAM." *Jurnal Paedagogy* 6, no. 2 (October 14, 2019). <https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2531>.
- Riandian, Ani, Asep Saepudin, and Lisnawati Lisnawati. "PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH DI JAWA BARAT." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 1 (April 27, 2021): 85–96. <https://doi.org/10.21009/PIP.351.9>.
- Riani, Lilia Pasca, Ika Novita Sari, Sarifatun Khasanah, and Anisa Eka Putri. "Menjaga Efektifitas Supervisi Pendidikan Paska Pandemi." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 2 (October 23, 2022): 140–48. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p140-148>.
- Suparliadi, Suparliadi. "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (December 30, 2021): 187–92. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.
- Wahib, Abd. "Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (July 3, 2021): 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>.